

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini memerankan peran penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Pendidikan tidak hanya sekedar membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Sedangkan fungsi dan tujuan dijelaskan bahwa:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>2</sup>

Demikian pula peranan pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hal. 3-4

<sup>2</sup>*Ibid*, hal. 4

religious yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.

Fenomena yang tampak akhir-akhir ini, salah satunya adalah merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, pemerkosaan, pornografi, serta perilaku yang mengarah pada tindakan kriminal. Problem remaja tersebut, merupakan perilaku-perilaku reaktif yang semakin meresahkan jika dikaitkan dengan situasi masa depan remaja yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan.<sup>3</sup>

Usaha untuk mempersiapkan masa depan remaja sangatlah penting, karena mereka sedang mencari jati diri dan sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat potensial. Perkembangan kognitifnya telah mencapai tahap puncak yaitu ditandai dengan kemampuan berfikir sistematis dalam menghadapi persoalan-persoalan abstrak. Di samping itu perkembangan moralnya juga berada pada tingkatan konvensional, yakni suatu tingkatan yang ditandai dengan kecenderungan tumbuhnya kesadaran bahwa norma-norma yang ada dalam masyarakat perlu dijadikan acuan dalam hidupnya, menyadari kewajiban untuk melaksanakan norma-norma itu, dan mempertahankan norma.

Melihat masa remaja yang sangat potensial, yang dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat

---

<sup>3</sup> Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 107.

diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah yang positif dan edukatif.<sup>4</sup> Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja, sebenarnya berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan remaja adalah agama.<sup>5</sup> Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, difahami dan diamalkan oleh setiap manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh (kaffah).<sup>6</sup>

Agama Islam sebagai keyakinan yang dapat menuntun kehidupan manusia, memberikan alternatif dan fondasi dalam melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk sikap dan perilaku. Untuk itu dari generasi ke generasi, ajaran Islam selalu diajarkan dalam berbagai konteks pendidikan, baik di masyarakat, keluarga maupun di lembaga pendidikan seperti di sekolah, agar sikap dan perilaku mereka selalu selaras dengan nilai-nilai Islam.<sup>7</sup> Melalui hal tersebut manusia yang akan menginjak dewasa (remaja) akan berhasil menemukan jati dirinya, membentuk pola fikir dan perilaku yang positif dan berakhlakul karimah.

---

<sup>4</sup>Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hal. 108

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 82

<sup>6</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86-87

<sup>7</sup>Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah, Ragam, dan Kelembagaan*, (Semarang: RaSAIL, 2006), hal. 129

Pendidikan Islam bertujuan untuk terwujudnya manusia yang baik dan ideal, yaitu manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian utama, menjadi orang yang taat ibadah kepada Allah SWT, bersikap seimbang dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan terbina seluruh potensinya secara maksimal, baik potensi fisik biologis, intelektual, spiritual dan sosialnya.<sup>8</sup> Dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan pendidikan, perlu diterapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan hal-hal baik melalui berbagai tugas dan kegiatan. Pada dasarnya, pembudayaan lingkungan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui: (1) Penugasan, (2) Pembiasaan, (3) Pelatihan, (4) Pengajaran, (5) Pengarahan, (7) Keteladanan. Semuanya mempunyai pengaruh yang kuat dalam pembentukan pribadi peserta didik. Tentunya pada dasar pembudayaan tersebut sebuah kegiatan tidak hanya dilakukan sekali dua kali saja, melainkan secara terus menerus sehingga akan menjadi rutinitasnya yang berdampak pada perilakunya.<sup>9</sup> Dalam hal ini perlu adanya keintensitasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Intensitas sendiri dapat diartikan sebagai sungguh-sungguh serta terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang

---

<sup>8</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif, Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 62

<sup>9</sup>Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hal. 23.

maksimal.<sup>10</sup> Dengan demikian tentu perlu adanya pendidikan akhlak yang diharapkan agar peserta didik tidak hanya memahami teori tentang pendidikan agama Islam saja, namun mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat dilakukan secara rutin dan intens.

Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Nabi Muhammad SAW ke muka bumi pun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadi.<sup>11</sup> Sebagai firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab; 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al- Ahzab: 21).

Pendidikan akhlak juga sangat penting untuk merangkai permasalahan akhlak dan melahirkan manusia yang baik. Penekanan pendidikan akhlak dalam pendidikan Islam menjadi prioritas utama, karena pendidikan Islam bertujuan membangun dan melahirkan insan secara seimbang demi merealisasikan fungsi manusia.

Umumnya setiap anak yang dilahirkan di dunia telah membawa fitrah beragama dan kemudian selanjutnya bergantung pada pendidikan

<sup>10</sup>Ahmad Watik dan Abdussalam M. Safro, *Etika Islam dan Kesehatan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 45

<sup>11</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Gema Risalah Perss, 1992), hal. 670

yang diperolehnya. Apabila mereka mendapatkan pendidikan yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik dan taat beragama, sebaliknya jika benih agama tidak dipupuk dan dibina dengan baik maka benih itu tidak bisa tumbuh dengan baik pula, sehingga potensi-potensi yang dimiliki itu merupakan modal awal yang perlu dikembangkan, diarahkan dan dibina sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga kepribadian yang dimiliki bisa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan, sehingga diharapkan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, dan sayang kepada sesama makhluk Allah SWT.

Pendidikan agama Islam di sekolah memang bukan hanya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang agama Islam saja, akan tetapi harus mendidik kesalehan pada peserta didik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut suatu lembaga pendidikan yaitu di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yang mana terdapat kegiatan keagamaan yang mewadahi peserta didik untuk belajar lebih dalam tentang bidang keagamaan Islam melalui kegiatan-kegiatannya serta dapat membentuk suatu kepribadian yang Islami. Kegiatan keagamaan yang terdapat di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung diantaranya adalah

yasinan, shalat Jum'at berjamaah, berinfaq setiap hari Jum'at, dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

Adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga dan diikuti secara rutin (istiqomah) dapat menciptakan pembiasaan ber-akhlakul karimah yang benar menurut ajaran agama Islam.<sup>12</sup>

Penelitian yang telah dilakukan oleh Shofa Kuni Silfiati pada skripsinya yang berjudul Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al- Hadi Girikusuma Mranggen Demak tahun pelajaran 2014/2015, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (x) terhadap perilaku sosial Islami siswa (y) sebesar 0,677 atau 45,83%.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kegiatan keagamaan dan akhlak siswa-siswi di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Penulis memilih tempat penelitian di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung karena penulis tertarik untuk menguji apakah jika kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah dilaksanakan dengan intens (rutin) akan membawa pengaruh terhadap akhlak siswa-siswinya. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul: “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan

---

<sup>12</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 298

Keagamaan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

- a. Kurangnya semangat peserta didik untuk mengikuti shalat Jum’at berjama’ah dan yasinan di masjid sekolah.
- b. Kurangnya motivasi beribadah peserta didik.
- c. Ketika hari Jum’at, peserta didik lebih mengutamakan yasinan dan shalat Jum’at di rumah daripada di sekolah.
- d. Kurangnya kedisiplinan peserta didik terhadap jadwal shalat Jum’at berjamaah di sekolah.
- e. Kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti acara Maulud Nabi Muhammad SAW di sekolah.
- f. Rendahnya akhlak peserta didik terhadap menghargai waktu luangnya.
- g. Sebagian peserta didik kurang bersyukur kepada Allah SWT atas apa yang telah dimilikinya, jika mendapat suatu yang tidak menyenangkan dirinya peserta didik cenderung akan mengeluarkan kata-kata kotor.

### 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan dengan pertimbangan kemampuan penulis, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada intensitas mengikuti kegiatan keagamaan yang terdapat di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Berikut ini kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung adalah yasinan, shalat Jum'at berjamaah, ber-infaq, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Sedangkan pembahasan tentang Akhlakul Karimah, peneliti hanya akan membahas tentang akhlak peserta didik terhadap Allah SWT dan akhlak peserta didik terhadap manusia.

Sebagai objek penelitian ini, peneliti akan menjadikan seluruh peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung sebagai objeknya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap akhlak peserta didik kepada Allah SWT di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap akhlak peserta didik kepada manusia di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?

3. Apakah ada pengaruh secara bersama-sama dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap akhlak peserta didik kepada Allah SWT dan akhlak peserta didik kepada manusia di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap akhlak peserta didik kepada Allah SWT di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap akhlak peserta didik kepada manusia di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh secara bersama-sama dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap akhlak peserta didik kepada Allah SWT dan akhlak peserta didik kepada manusia di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap teori ilmu pengetahuan secara umum dan memperkuat teori ilmiah dengan bukti dan data-data factual yang penulis dalami dengan penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan sangat berguna sebagai bahan informasi baru dan telaah ilmiah dalam memotivasi peserta didik.

- b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi sebuah informasi bagi peserta didik agar tetap intens mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan oleh sekolah dan menumbuhkan akhlakul karimah.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yang dijadikan lokasi penelitian untuk lebih meningkatkan intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan agar membentuk Akhlakul Karimah peserta didik.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dipahami, jawaban ini dapat benar atau salah tergantung pembuktian nanti di lapangan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sutrisno Hadi, bahwa hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.<sup>13</sup>

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X) terhadap akhlak peserta didik kepada Allah SWT ( $Y_1$ ).
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X) terhadap akhlak peserta didik kepada manusia ( $Y_2$ ).
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X) terhadap akhlak peserta didik kepada Allah SWT ( $Y_1$ ) dan kepada manusia ( $Y_2$ ).

2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

- a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X) terhadap akhlak peserta didik kepada Allah SWT ( $Y_1$ ).
- b. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X) terhadap akhlak peserta didik kepada manusia ( $Y_2$ ).

---

<sup>13</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 210.

- c. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X) terhadap akhlak peserta didik kepada Allah SWT ( $Y_1$ ) dan kepada manusia ( $Y_2$ ).

## G. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam bagian ini adalah istilah yang mengandung interpretasi beragam. Penegasan istilah dalam penelitian ini terdapat dua yakni secara konseptual dan secara operasional.

### 1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

#### a. Intensitas Mengikuti

Intensitas/intens dapat diartikan sungguh-sungguh serta terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang maksimal.<sup>14</sup> Sedangkan mengikuti/ikut berarti menurutkan (sesuatu yang berjalan dahulu, yang telah ada), mengiringi maupun menyertai.

Sehingga intensitas disini dapat diartikan sebagai seberapa sungguh-sungguh (istiqamah) atau seberapa sering/ rutin peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

#### b. Kegiatan Keagamaan

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.<sup>15</sup> Agama dapat diartikan sebagai

---

<sup>14</sup>Ahmad Watik dan Abdussalam M. Safro, *Etika Islam dan Kesehatan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 45

<sup>15</sup>Sjarkowi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Social Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 32

dustur atau undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan manusia di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan di akhirat.<sup>16</sup> Sedangkan keagamaan sendiri dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat di agama, maupun segala sesuatu mengenai agama.<sup>17</sup>

Sehingga kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai segala dorongan atau perbuatan yang dilakukan manusia yang mencakup perilaku maupun perkataan secara lahir dan batin seorang manusia yang didasarkan pada nilai-nilai ataupun norma-norma yang berpedoman pada ajaran-ajaran agama, dan dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

### c. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebagai contoh malu untuk berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik, akhlak yang baik disebut juga akhlakul karimah.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan Istilah Secara Operasional

---

<sup>16</sup>Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hal.139

<sup>17</sup>Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), hal.154.

<sup>18</sup>Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hal.62.

Secara operasional “pengaruh intensitas kegiatan keagamaan terhadap akhlakul karimah peserta didik” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistic antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan akhlakul karimah, yang diukur malelui angket. Maka, jika semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin intens peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan selanjutnya akan berpengaruh pada akhlak peserta didik yang semakin membaik.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Peneliti membuat sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini. Skripsi ini terdiri dari enam bagian/bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, untuk mengemukakan penjelasan secara teoritik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk menjelaskan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian serta batasan-batasan secara jelas. Setelah itu, rumusan masalah yaitu mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih focus. Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan hipotesis penelitian untuk memberikan jawaban sementara dari penelitian

ini. Kemudian penegasan istilah untuk menjelaskan baik secara konsep maupun operasional dari variabel.

Bab II, berisi tentang landasan teori untuk mendeskripsikan secara teoritis tentang objek yang diteliti. Kemudian penelitian terdahulu untuk membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul dan dilanjutkan dengan kerangka berpikir.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian untuk menjelaskan bagaimana peneliti memilih pendekatan dalam penelitian dan memilih jenis penelitian. Selanjutnya variabel penelitian yaitu objek penelitian. Kemudian populasi, sampel, dan sampling. Setelah itu kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data. Dilanjut dengan teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang berupa deskripsi data pada masing-masing variabel dan hasil uji hipotesis.

Bab V, berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti.

Bab VI, yaitu penutup berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran penelitian. Bagian akhir terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.